

BAB III

FASHION DALAM PANDANGAN KRISTEN

A. Pengertian Fashion dalam Pandangan Kristen

Pada masa kini budaya Barat menciptakan berbagai macam busana dengan mode busana yang tidak segan-segan memamerkan bagian tubuhnya. Terlepas dari kenyataan bahwa kekristenan sering dikaitkan dengan peradaban Barat. Mirisnya, masyarakat Barat berpandangan bahwa *liberalisme* berkontribusi terhadap perkembangan fashion, khususnya gaya berbusana, dan cenderung memiliki gaya atau fashion berbusana yang lebih mengarah pada “pamer” tubuhnya, apalagi mengingat mayoritas masyarakat Barat adalah orang Kristen.

Akibatnya, umat Kristiani selalu mendapat kecaman karena diduga mempromosikan budaya *liberalisme*, pamer kulit, bahkan pornografi dan seks bebas. Oleh karena itu, orang Kristen tidak dapat menghindari klaim bahwa mereka mempromosikan budaya *liberalisme*, pamer kulit, bahkan pornografi dan seks bebas. Pada kenyataannya, menghormati tubuh yang dirancang Tuhan dengan sangat baik adalah aturan terpenting dalam berbusana.⁶⁹

Kata *be'ghedh* merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan busana/pakaian, istilah ini berasal dari bahasa Ibrani. *Be'ghedh* dapat digunakan untuk menyebutkan busana yang dipakai oleh pria maupun

⁶⁹ <http://andrewultimatebloggerss.blogspot.com/2014/08/gaya-berpakaian-dan-fashion-dalam.html?m=1>

wanita. Kemudian adapun istilah lain mengenai kata busana/pakaian yaitu berasal dari bahasa Yunani “*katastole*” berarti cara berbusana, tingkah laku.⁷⁰

Dalam agama Kristen pakaian atau busana ialah sebuah perihal yang memastikan individu seseorang. Berdasarkan pandangan *William Thourlby* didalam bukunya yang bertajuk “*You are what you wear*” mengatakan kalau penampilan luar serta busana melukiskan lebih banyak mengenai individu seseorang tanpa diketahui. Busana serta penampilan merupakan komunikator nonverbal yang sangat kokoh tidak cuma dari status sosial ekonomi, namun pula dalam perihal nilai moral.

Berdasarkan pandangan agama Kristen yang wajib direnungkan dalam berbusana merupakan membuktikan nilai-nilai Kristen yang sudah diaplikasikan pada orang lain lewat penampilan luar. Setelah itu, agama Kristen juga menekankan prinsip berbusana serta perhiasan yang wajib diiringi sebab penampilan luar bisa memberikan bukti yang nampak ataupun tidak mengenai ikatan kepada Tuhan.⁷¹

Konsep berbusana yang dapat dikenakan oleh wanita kristen yaitu *modest fashion*. *Modest fashion* yaitu trend busana yang bergaya santun dan dapat dikenakan secara umum. Konsep *modest fashion* merupakan busana yang sopan dan longgar jadi busana ini tidak akan memperlihatkan bentuk tubuh.⁷²

⁷⁰ Ng Ellen Maleaki, *Studi Perbandingan Dasar Pemikiran dan Perilaku Berbusana pada Wanita Menurut Ilmu Tata Busana dan Wawasan Dunia Kristen*, (Tesis: sekolah Tinggi Teologi SAAT (Seminar Alkitab Asia Tenggara), 2020), hlm. 70.

⁷¹ Nurul Farahiyah Binti Abu Bakar, *Etika Berbusana: Studi Kontemporer antara Islam dan Kristen*, (Skripsi: Dakwah dan Komunikasi, 2018), hlm. 53-54.

⁷² <https://www.balitopnews.com/index.php?/read/202204020002/dianggap-sama-ini-bedanya-modest-fashion-dan-busana-muslimah.html>

B. Dasar-Dasar Fashion dalam Alkitab

Dalam Kristen pembahasan berbusana juga terdapat didalam Alkitab yaitu tercantum di I Timotius 2: 9-10:

“Demikian juga hendaknya wanita. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi wanita yang beribadah.”⁷³

I Timotius 2: 9-10 menjelaskan bahwa sebagai wanita Kristen haruslah berbusana yang pantas, sopan dan sederhana, serta tidak mengenakan sesuatu yang bertentangan dengan aturan dan budaya setempat. Sekalipun, wanita Kristen ingin mengikuti mode yang sedang trend, tetapi pilihan berbusananya haruslah didasarkan atas kesederhanaan, sopan, praktis, sehat, dan menarik.

Memuliakan Tuhan bukan diri sendiri merupakan tujuan umat Kristen. Jadi, cara berbusana wanita Kristen pun haruslah sebagai satu ungkapan kasih kepada Tuhan. Kemudian, dijelaskan lagi dalam Alkitab bahwa:

“Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-kepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.”⁷⁴

(I Petrus 3: 3-5)

⁷³Alkitab I Timotius 2: 9-10

⁷⁴Alkitab I Petrus 3: 3-5

I Petrus 3: 3-5 menekankan bahwa untuk tidak mengenakan perhiasan yang mencolok ataupun mahal, karena mengenakan perhiasan yang terlalu mencolok ataupun mewah merupakan sikap yang bertentangan dengan sikap kesederhanaan yang diinginkan Tuhan dari seorang istri dan wanita Kristen.

Jika wanita Kristen ingin menghiasi rambutnya dengan berbagai macam model seperti memakai perhiasan emas, Orang Kristen tidak boleh bertindak dengan cara yang sama. Anda tidak boleh mendandani diri sendiri sebagai seorang wanita Kristen dengan rambut dikepang, perhiasan emas, atau busanamahal. Wanita Kristen, sebaliknya, harus mendandani diri mereka dengan sikap yang baik dan tenang.⁷⁵

Selanjutnya, dalam Alkitab juga terdapat ayat yang berisi tentang menudungi kepala bagi wanita Kristen:

“Namun, wanita mana pun yang berdoa atau bernubuat dengan membiarkan kepalanya terbuka, maka ia menodai kepalanya karena ia menyerupai orang yang kepalanya dicukur. Karena seorang wanita juga harus memotong rambutnya jika tidak ingin menutupi kepalanya. Tetapi jika rambut seorang wanita dipotong atau dicukur dengan cara yang menyinggung perasaannya, dia harus menutupi kepalanya..”⁷⁶

(I Korintus 11: 5-6) I Korintus 11: 5-6 menjelaskan bahwa pada zaman Paulus, wanita mana pun yang berdoa atau bernubuat dengan kepala terbuka, menodai itu, karena dia dianalogikan dengan seseorang yang kepalanya dicukur. Wanita juga harus memotong rambutnya jika tidak ingin menutupi kepalanya.

⁷⁵ Watchman New, *Seri Pembinaan Dasar untuk Kaum Beriman Baru* Vol. 3, (Yasperin, 2020), hlm. 37.

⁷⁶Alkitab I Korintus 11: 5-6

Tapi dia harus menutupi kepalanya jika rambutnya dipangkas atau dicukur merupakan penghinaan bagi wanita.

Ide yang mendasari penggunaan tudung ini masih berlaku sampai sekarang. Untuk bepergian ke mana pun dengan aman dan bermartabat, seorang wanita Kristen harus berbusana sopan, hati-hati, dan benar. Seorang wanita meningkatkan martabat dan nilainya sendiri yang telah diberikan Tuhan kepadanya ketika dia berbusana dengan sopan dan dengan cara yang memuliakan Tuhan.⁷⁷

Hal ini menunjukkan bahwa para wanita Kristen dahulu mengenakan kerudung sebagai tanda ketaatan kepada Tuhan, dan penggunaan kerudung ini dipakai dalam hal berdo'a maupun upacara liturgi, serta hendaknya berbusana sesuai dengan budaya pada masa itu. Namun, seiring dengan berjalannya waktu penggunaan kerudung ini pun tidak lagi dipakai oleh para wanita Kristen.⁷⁸

C. Syarat-Syarat Fashion

Dalam Kristen, ada beberapa panduan yang Alkitab miliki untuk para wanita Kristen, panduan tersebut dapat dijadikan referensi dalam mengenakan busana dan perhiasan. Dan Alkitab telah berkali-kali menerangkan serta menyampaikan peringatan dalam mengenakan busana serta menunjukkan kepada para wanita Kristen tentang bagaimana berbusana yang baik. Dari ajaran yang ada didalam Alkitab, dapat membentuk gambaran tentang bagaimana cara para wanita

⁷⁷Alkitab

Online <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=1Kor%2011:5,6,10&tab=text#:~:text=11%3A5%20Tetapi%20tiap%20tiap,haruslah%20ia%20juga%20menggunting%20rambutnya.>

⁷⁸<https://mimbaruntan.com/mantilla-kerudung-umat-katolik/>

Kristen bisa menggembarakan hati Tuhan serta juga dalam hal perincian perhiasan lahiriah mereka. Adapun syarat-syaratnya antara lain:

1. Berbusana Menutup Tubuh

Menutupi tubuh merupakan fungsi utama dari busana. Oleh karena itu, mengenakan apa pun yang tidak menutupi menandakan bertentangan dengan rancangan asli Tuhan. Kegagalan hari ini disebabkan oleh kecenderungan manusia untuk turun ke kondisi yang lebih primitif, yang terlihat dari semakin berkurangnya jumlah busana yang dikenakan. Setiap orang harus memahami bahwa manusia perlu tampil wajar di hadapan Tuhan dan orang lain.

Sebagai wanita Kristen yang sudah ditebus dari dosa, sudah seharusnya pada kesempatan berangkat ke gereja dan sehari-hari haruslah mengenakan busana yang pantas dan tidak memarkan tubuh, seperti berbusana yang berbahan transparan, ketat sehingga menonjolkan bentuk tubuh, rok mini dan sebagainya. Busana-busana tersebut tidak menutup dengan baik, tetapi hanya menutupi kemaluan saja. Kemungkinan ada beberapa pria mampu mencegah pikiran buruk, tetapi terdapat juga pria yang akan berpikiran sebaliknya.⁷⁹

Hendaknya wanita Kristen haruslah melakukan sesuatu untuk kemuliaan Tuhan, memuliakan Tuhan berarti mengakui dan menghargai kemuliaan Tuhan di atas segalanya dan itu terpancar dari cara bersikap, bertindak dan berpikir. Demikian pula dalam hal berbusana, wanita Kristen yang memahami hal ini maka ia akan melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Tuhan:

⁷⁹Watchman New, *Seri Pembinaan Dasar*....., hlm. 37.

*“Aku menjawab: Jika Anda makan, minum, atau melakukan aktivitas lain, lakukanlah semuanya untuk kemuliaan Tuhan. Karena itu, apa pun yang Anda lakukan-termasuk apa yang Anda makan dan minum-lakukanlah untuk kemuliaan Tuhan”.*⁸⁰(1 Korintus 10: 31)

Ini menjelaskan bahwa tujuan utama hidup orang percaya adalah untuk menyenangkan Tuhan dan menegakkan kehormatan-Nya. Dengan kata lain, apa yang tidak dapat dilakukan untuk menghormati dan memuji Tuhan sebagai Tuhan, Pencipta, dan Penebus kita tidak boleh dilakukan sama sekali. Dengan taat, bersyukur, bersandar, berdoa, percaya, dan setia, kita memuliakan Dia. Perintah ini ("lakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Allah") harus menjadi kode moral utama orang Kristen, kode perilaku, dan tolak ukur perilaku.

2. Berbusana yang Pantas dan Sopan

Kata pantas berasal dari bahasa Yunani yaitu "*prepei*" artinya patut atau pantas, cocok, selaras sama standar yang diterima semua kalangan. Berbusana pantas berarti memakai busana yang layak dipakai sepadan dengan iman wanita Kristen. Dengan kata lain maksudnya, wanita Kristen haruslah berbusana sedemikian rupa sehingga tidak menarik perhatian orang yang memandang dan tidak melewati batas-batas kesopanan.

Sedangkan, kata sopan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*aidos*" artinya enggan memperlihatkan tubuh yang pantas atau perasaan malu, dan menghindari kelakuan janggal. Perihal ini menerangkan bahwasannya sebagai wanita Kristen hendaklah meninggalkan berbusana yang tidak baik dan benar. Karena berbusana

⁸⁰Alkitab 1 Korintus 10: 31

yang tidak memiliki nilai kesopanan dapat mengundang hal-hal pornografi dan bertentangan dengan kesusilaan, seperti menggunakan busana seksi atau sejenisnya. Busana tersebut dapat menimbulkan kesalahan fatal, sebab akan memperlihatkan tubuh sehingga dapat menimbulkan pikiran-pikiran yang buruk bagi mereka yang memandang.⁸¹

Hal ini menunjukkan bahwa, tidak ada aturan yang melegalkan masyarakatnya untuk mengenakan busana tidak sopan dan tidak pantas serta memperlihatkan tubuh secara sembarangan yang dapat memicu timbulnya hawa nafsu. Dimanapun berada, wanita sudah pasti diperintahkan agar berbusana berdasarkan adat serta budaya yang legal dalam kelompok sosial.

3. Berbusana Sederhana

Kata sederhana berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Sophrosune*” yang berarti pertimbangan sehat, kesederhanaan, kelayakan dan kesopanan. Hal inilah menggambarkan penahanan diri yang seimbang dan bijaksana. Menurut *J. Wesley Brill*, “menahan diri adalah suatu usaha yang tinggi nilainya”.⁸²

Hindari mengenakan busana norak atau terlalu terbuka saat berbusana sopan. Pikiran yang sehat juga dapat membantu membuat pilihan busana estetika yang tidak terlalu berantakan atau berlebihan. Keinginan wanita Kristen untuk berbusana sederhana adalah manifestasi dari kerendahan hati mereka. Tercantum dalam 1 petrus 3: 3-4;

⁸¹Asni Darmayanti Duha, *Etika Berpakaian bagi Kaum Wanita dalam Ibadah menurut I Timotius 2: 9-10 dan Aplikasinya Masa Kini, Vol 2, No 2*, (Jurnal Teologi Berita Hidup: Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, 2020), hlm. 6.

⁸²Duha, *Etika Berpakaian.....*, hlm. 7.

“Perhiasan Anda tidak boleh terlihat oleh dunia, seperti dengan memakai perhiasan emas, memegang rambut, atau berpakaian rapi. Sebaliknya, perhiasan Anda haruslah orang yang tersembunyi di dalam dengan perhiasan yang tidak dapat binasa yang berasal dari jiwa yang baik dan damai.”⁸³

1 petrus 3: 3-4 menekankan bahwa perhiasan yang terlalu mencolok atau mahal bertentangan dengan tuntutan kerendahan hati yang Allah tuntut dari seorang wanita Kristen. Tuhan sangat menekankan watak yang baik dan tenteram. Kata sifat "lembut" mengacu pada mentalitas lugas yang menunjukkan kerendahan hati yang tenang dan kepedulian terhadap orang lain. Dan kata "damai" menunjukkan watak yang tenang dan tidak menimbulkan keributan.

Sebagai wanita Kristen harus tegas membenci kejahatan, mengasihi yang benar, dan menolak untuk berserah pada berbagai macam keduniawian seperti berbusana tidak sopan, bahasa yang tidak senonoh, iri hati, dan mementingkan diri sendiri. Pikiran wanita Kristen haruslah diselaraskan dengan cara Tuhan serta merenungkan firman-Nya. Sebagaimana tercantum dalam Alkitab :

“Berubahlah dengan pembaharuan pikiranmu dan tolak kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan dunia ini untuk mengenali kehendak Tuhan, apa yang baik, apa yang sempurna bagi Tuhan, dan apa yang sempurna...”⁸⁴ (Roma 12: 2)

4. Tidak Menyerupai Lawan Jenis

Dalam Alkitab ada ketentuan bahwa seorang wanita dilarang memakai busana pria, sebaliknya seorang pria juga dilarang memakai busana wanita:

⁸³Alkitab 1 petrus 3: 3-4

⁸⁴Alkitab Roma 12: 2

“Seorang wanita janganlah memakai pakaian laki-laki janganlah mengenakan pakaian wanita, sebab setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi Tuhan, Allahmu.”⁸⁵ (Ulangan 22: 5)

Busana membantu membangun identitas baru seseorang serta dapat menentukan jati diri seseorang. Jadi, apabila ada seorang pria berperilaku layaknya seorang wanita, maka bisa jadi ia akan menggunakan peralatan-peralatan dan bertingkah laku selayaknya wanita. Sebaliknya dengan seorang wanita, apabila dia ingin selayaknya pria, maka ia akan mengenakan busana pria dan berperilaku selayaknya pria. Hal ini, menunjukkan bahwa perubahan identitas wanita dan pria mengakibatkan krisis identitas dan kebingungan peran. Sebagai wanita Kristen haruslah mempertahankan perbedaan yang ditetapkan oleh Tuhan. Setiap upaya untuk mencampuradukkan perbedaan berbusana, tentulah tidak bisa memuliakan Tuhan. Oleh sebab itu, wanita Kristen haruslah belajar mengetahui perbedaan yang sewajarnya, karena itulah yang benar.⁸⁶

5. Berbusana untuk Memuliakan Tuhan

“Atau apakah Anda tidak menyadari bahwa Anda bukanlah milik Anda sendiri dan bahwa Roh Kudus bersemayam di dalam Anda dan bahwa tubuh Anda adalah bait Roh itu? Karena harga untuk membeli Anda sudah dibayar. Karena itu, gunakan tubuh Anda untuk memuji Allah.”⁸⁷ (1 Korintus 6: 19-20)

Dalam 1 Korintus 6: 19-20 menjelaskan bahwa, Sebagai seorang Kristen, roh kudus bersemayam di dalam tubuh Anda, dan roh berfungsi sebagai

⁸⁵Alkitab Ulangan 22: 5

⁸⁶Watchman New, *Seri Pembinaan Dasar....*, hlm. 37.

⁸⁷Alkitab 1 Korintus 6: 19-20

pernyataan dari Allah bahwa Anda adalah anak-Nya. Tubuh Anda tidak boleh terkontaminasi oleh kenajisan atau kejahatan apa pun, termasuk gagasan, keinginan, tindakan, buku atau publikasi cabul, karena roh bersemayam di dalam diri Anda dan Anda adalah ciptaan Tuhan. Orang Kristen, di sisi lain, harus menjalani hidup mereka dengan cara yang memuliakan Tuhan melalui tubuh fisik mereka.

Bagi wanita Kristen yang menyadari bahwa dirinya adalah bait roh kudus, maka dia akan menggunakan busana yang baik, sopan dan pantas serta tidak menggunakan busana yang terlalu terbuka. Karena sadar bahwa diri merupakan bait kudus dan harus dijaga, agar terhindar dari pikiran buruk seseorang yang memandang.⁸⁸

6. Hendaklah berbusana dan berhias yang mencitrakan kealamian serta konsistensi kehidupan kristus

Sebagai wanita Kristen hendaklah mengenakan busana dan menghiasi diri yang mencitrakan kealamian. Dimungkinkan untuk menyampaikan kebahagiaan dan ketenangan batin dengan menjadi otentik dan diri sendiri. Namun, semua kealamian dasar itu akan hilang jika orang berbusana berlebihan dan berhias. Tentunya menjadi lebih sehat dan lebih beriman kepada Tuhan.

Berbusana sopan, gaya rambut, serta wajah sederhana, menjadikan yang diciptakannya bisa menjadi lebih indah daripada harus berpenampilan berlebihan. Sebab penampilan berlebihan belum tentu tampak indah dihadapan Tuhan.⁸⁹

⁸⁸<https://sulutdaily.com/5-cara-berpakaian-yang-sopan-untuk-wanita-saat-ke-gereja/>

⁸⁹Farahiyah Binti Abu Bakar, *Etika Berbusana:.....*, hlm. 98.

D. Fashion Yang Dilarang

Berdasarkan syarat-syarat diatas dapat mengetahui cara berbusana yang tidak seharusnya wanita Kristen kenakan, antara lain:

1. Berbusana terlalu ketat dan transparan sehingga memperlihatkan lekuk tubuh, karena busana seperti ini dapat menimbulkan imajinasi/pikiran buruk ataupun kotor.
2. Diatas lutut, busana diatas lutut dapat membangkitkan pikiran buruk. Karena bagian tubuh tersebut merupakan bagian yang harus ditutup karena seksi.
3. Berbusana tidak mengidentitaskan gender.
4. Mewah dan berkilau.⁹⁰

⁹⁰Arif Okfyoki Istiawan, *Etika Berpakaian Wanita Perspektif Islam dan Kristen*, (Skripsi: Fakultas Ushuludin, 2015), hlm. 72-73.